

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari akuntansi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh banyak pihak. Sebuah laporan keuangan yang baik mampu memberikan pemahaman dan informasi yang memadai, disamping itu lebih mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan sehingga pengguna laporan keuangan mampu dengan akurat mengambil keputusan terhadap keberlangsungan suatu entitas. Menurut FASB (*Financial Accounting Standard Board*), terdapat dua karakteristik penting yang harus ada dalam laporan keuangan, yaitu relevan serta dapat diandalkan. Oleh karena itu para pengguna laporan keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga, yaitu akuntan publik untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut berisi informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi peristiwa masalah dan mempengaruhi pengambilan keputusan di masa depan serta laporan keuangan tersebut dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan tersebut.

Kasus audit yang terjadi pada pergantian abad kedua puluh satu yang menyebabkan matinya salah satu dari *Big Five* perusahaan akuntan publik yaitu Andersen yang mengaudit laporan keuangan perusahaan Enron, dalam kasus Enron terungkap bahwa adanya manipulasi dalam laporan keuangannya dan ditemukan pula beberapa para pemangku kepentingan di perusahaan Enron serta staf akuntansinya yang merupakan mantan auditor di KAP Arthur Andersen. Dalam kasus ini KAP Arthur Andersen menghasilkan laporan audit yang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan Enron yang sebenarnya sehingga kualitas audit yang dihasilkan KAP tersebut tidak baik. Setelah terungkapnya kasus tersebut KAP Arthur Andersen terseret dan dinyatakan bersalah karena terlibat dalam kecurangan yang dilakukan oleh Enron yaitu dengan menghambat proses pengadilan dengan cara menghancurkan beberapa dokumen-dokumen yang terkait

dengan proses audit yang mereka lakukan. Dengan adanya kasus tersebut menimbulkan adanya penurunan kepercayaan publik terhadap profesi auditor atau akuntan publik.

Kasus lain yang terdapat di Indonesia dapat dilihat dari beberapa kasus seperti pembatalan pendaftaran terkait hasil pemeriksaan laporan keuangan SNP Finance tahun 2018. pada AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan yang dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). AP dan KAP melakukan manipulasi dengan memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan sehingga berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkannya.

Kasus-kasus tersebut semakin meningkatkan kekhawatiran yang serius mengenai kredibilitas dari akuntan publik dan mengakibatkan menurunnya kepercayaan publik terhadap hasil kerja dari profesi akuntan publik. Hal ini memungkinkan publik menilai bahwa akuntan publik tidak mampu untuk mengerjakan tugasnya dengan baik dalam memastikan dan memberikan jaminan independen bahwa penyajian laporan keuangan suatu entitas atau perusahaan yang diauditnya telah disajikan secara wajar dan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku tanpa adanya suatu informasi yang bersifat material yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan tersebut.

Kepercayaan yang besar terhadap akuntan publik dari para pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan, mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Oleh sebab itu, kualitas audit merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diutamakan oleh auditor. Laporan keuangan yang tersaji harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya, tepat waktu serta dapat dipercaya oleh penggunanya. Oleh karena itu, Laporan keuangan harus dapat memenuhi standar dan terbukti kualitas auditnya. Tanggung jawab auditor atas laporan keuangan adalah melakukan prosedur yang tepat untuk mendeteksi apakah laporan keuangan telah bebas dari salah saji material yang dicerminkan dalam bentuk pemberian opini.

Berkaitan dengan hal itu, akuntan publik harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit sebagai hasil dari pekerjaannya. Seorang auditor

diharapkan mampu untuk bersikap independen dan tidak dapat dipengaruhi, tidak memberikan dukungan kepada salah satu pihak, dan memiliki kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada para pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil dari auditnya. Kualitas audit merupakan harapan bagi para pemakai jasa audit terutama publik atau pemegang saham yang menyimpan harapan besar terhadap laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik dalam sebuah kantor akuntan publik merupakan sebuah laporan keuangan yang telah terbebas dari salah saji yang bersifat material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan-kekeliruan maupun kecurangan.

Faktor-faktor situasional yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *Time Budget Pressure* atau Tekanan Anggaran Waktu. Sedangkan faktor yang terdapat dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *locus of control* dan *due professional care*.

Dalam melakukan tugas auditnya, seorang auditor seringkali menghadapi tekanan dari anggaran waktu yang sangat ketat. Keadaan ini berasal dari perjanjian audit yang telah disetujui oleh akuntan publik dan pihak manajemen perusahaan yang menjadi kliennya. Hal tersebut menimbulkan dampak terhadap tekanan yang dirasakan oleh akuntan publik dalam melakukan tugas auditnya. Agar dapat mencapai batas anggaran waktu yang ketat tersebut, membuat akuntan publik terkadang melakukan perilaku pengurangan kualitas audit dengan harapan bahwa dengan melakukan tindakan disfungsional ini, auditor dapat mencapai anggaran waktu yang telah ditetapkan.

Menurut Waggoner et.al (1991), jika pembagian waktu bagi penugasan audit tidak cukup, maka memungkinkan auditor untuk mengkompensasikan kerja mereka dengan sangat cepat, dan hanya akan menyelesaikan tugas-tugas yang dianggap penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif.

Penelitian tentang pengaruh *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) terhadap kualitas audit pernah dilakukan oleh (Ludmilla, Hasan, & Andreas, 2018) dengan menggunakan responden yaitu para auditor yang bekerja di badan pengawasan keuangan dan pembangunan provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas

audit yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat anggaran waktu yang diterima auditor dapat menyebabkan penurunan terhadap kualitas auditnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hutaminingsih & Witjaksono, n.d.) (2015) menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Selain tekanan anggaran waktu terdapat juga faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas dari hasil audit yang dilakukan oleh akuntan publik yaitu *Locus Of Control*. *Locus of control* merupakan anggapan seseorang mengenai suatu kegagalan atau keberhasilan atas pekerjaan yang mereka laksanakan untuk melakukan *dysfunctional audit behavior*. Sebuah konsep yang dikembangkan oleh Rotter (1966). Rotter menyatakan bahwa individu cenderung menggantungkan hasil pada usaha mereka sendiri atau orang percaya bahwa peristiwa berada di bawah kendali mereka mengacu pada internal *locus of control* hal ini dapat menjadi dorongan bagi akuntan publik untuk meyakini bahwa dirinya dapat menyelesaikan tugas auditnya dan menghasilkan kualitas audit yang baik. Peneliti sebelumnya menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh positif pada kualitas audit (Oentong & Rr Indah, 2016), (Pikarang, Sabijono, & Wokas, 2017).

Selain itu *due professional care* juga merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan publik. Sebagaimana yang telah dijelaskan, kegiatan audit bertujuan untuk menilai apakah laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah tersaji secara layak dan dapat dipercaya. Proses audit yang baik yaitu audit yang dilakukan secara obyektif oleh orang yang memiliki keahlian dan cermat (*due care*) dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor harus menunjukkan kecermatan dalam menjalankan tugasnya dengan melakukan perencanaan yang baik. Seperti dinyatakan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) Seksi 230 paragraf 01 bahwa “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*)”. Sangat Penting bagi auditor mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Vidyantari Putu Kemala & Dharma, 2018) memberikan bukti bahwa *due professional care* berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. *Due professional care* mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan

seksama. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya. *Due professional care* merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Saripudin, Netty dan Rahayu (2012) yang berjudul “Pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (Survei terhadap auditor KAP di Jambi dan Palembang)”. menunjukkan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Penelitian ini menjadi penting karena kualitas audit saat ini menjadi sesuatu yang sangat diperlukan, karena kualitas audit digunakan oleh banyak pihak dan untuk mengambil berbagai keputusan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit pada KAP di Jakarta Pusat”** dengan subjek penelitian yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat

## 1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa perumusan masalah yaitu:

1. Apakah secara parsial terdapat pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Pusat?
2. Apakah secara parsial terdapat pengaruh *Locus Of Control* terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Pusat?
3. Apakah secara parsial terdapat pengaruh *Due Professional Care* auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Pusat?
4. Apakah secara simultan *Time Budget Pressure, Locus of Control* dan *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit di KAP Jakarta Pusat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Time Budget Pressure* secara parsial terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Pusat.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Locus Of Control* secara parsial terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Pusat.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Due Professional Care* secara parsial terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Pusat.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Time Budget Pressure*, *Locus of Control* dan *Due Professional Care* secara simultan terhadap Kualitas Audit di KAP Jakarta Pusat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk berbagai pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan terutama mengenai Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Locus Of Control* dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai faktor situasional dan faktor-faktor dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
- b. Bagi auditor pada kantor akuntan publik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi auditor dalam menjaga dan meningkatkan kualitas audit dalam menjalankan tugas pekerjaannya.
- c. Sebagai bahan evaluasi auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas kerjanya.